

## PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN NAHDHATUL WATHON

Ismail Akbar Brahma  
Program Studi PPKn, STKIP Kusumanegara Jakarta  
Ismael\_akbar@yahoo.com

**Abstract:** Function of education is to alter behavior students from negative to a positive direction, developing moral and personality of bad attitude and students can retain a of good in their character. The purpose of this research is to know the role in form the character of students in Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Haramain Cigombong Bogor. The method of this research is descriptive . Data was collected by in the interview, observation, and documentation. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and conclusion on verifications. The results of this research are 1) Role of the teacher on the student character is very high . it can be realised through of learningin a class and out side. Teacher can give example to students by their behavior such as discipline, their mastery of the material and understand about Al-Qur'an and hadits, 2) to develop student character can implanted through extracurricularactivities by school such as Organisasi Pondok Pesantren Modern and Pramuka. Teacher can supervised all positive activites to form student character.

**Keyword:** Teacher, Form Character, Student

**Abstrak:** Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengubah perilaku peserta didik dari negatif ke arah positif, mengembangkan kepribadian dari akhlak buruk ke akhlak mulia serta peserta didik dapat mempertahankan karakter yang baik dalam dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Haramain Cigombong Bogor. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah besar, hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang kondusif baik di dalam dan diluar kelas. Guru dapat memberikan contoh atau teladan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang kedisiplinan, penguasaan materi ajar, pemahaman Al-Qur'an dan Hadits, 2) Pembentukan karakter peserta didik di dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah seperti Organisasi Pondok Pesantren Modern dan Pramuka yang dapat dibina dan diawasi oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan positif pada ekstrakurikuler tersebut.

**Kata Kunci:** Guru, Pembentukan Karakter, Peserta didik

## PENDAHULUAN

Tantangan bangsa Indonesia pada tahun 2020 adalah globalisasi total sehingga ujian berat yang harus dilalui masyarakat Indonesia adalah mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia yang berbudaya dan handal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Menurut (Fauzi, Arianto dan Solihatin, 2013: 2) menyatakan bahwa kenakalan remaja saat ini sudah sangat memprihatinkan dengan banyaknya anak di bawah umur yang melakukan free sex, merokok, narkoba. Fakta ini dapat dilihat dari maraknya tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh anak remaja yang semakin brutal. Dengan meningkatnya kriminalitas dan kenakalan yang dilakukan anak di bawah umur tentunya menjadi perhatian khusus bagi orang tua murid, guru dan lingkungan masyarakat sekitar. Terlebih anak-anak sepatutnya masih dalam pengawasan orang tua di lingkungan keluarga, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada anaknya sehingga pembentukan karakter dapat terbentuk diawali dari pengaruh orang tua. Selain itu, sekolah sebagai tempat peserta didik menuntut ilmu tentunya memiliki andil yang besar bagi para guru dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan dari pendidikan yaitu mengubah perilaku peserta didik dari negatif ke arah positif, mengembangkan kepribadian dari akhlak buruk ke akhlak mulia serta peserta didik dapat mempertahankan karakter yang baik dalam dirinya (Zaini, 2013:6). Guru harus dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik, selain mengajar tentunya guru harus dapat menanamkan nilai-nilai moral, etika dan budi pekerti kepada peserta didik (Muslich, 2013:

149). Guru sebagai tenaga pendidik melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan diluar kelas memiliki andil yang besar dalam pembentukan peserta didik. Guru dapat memberikan teladan melalui kedisiplinan dalam profesinya sebagai guru, guru dapat bertutur kata dan berperilaku yang mencerminkan tenaga pendidik yang profesional sehingga mampu mengubah peserta didik yang jauh lebih baik serta menghasilkan peserta didik yang mampu secara akademik namun secara pribadi yang bermoral, berbudi pekerti dan bertanggungjawab.

Krischenbaum dalam Wuri (1995: 3) mengatakan bahwa pendidikan karakter menjadi tanggungjawab semua pihak, tidak hanya guru melainkan orang tua, institusi agama dan organisasi kepemudaan untuk membentuk karakter generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi binaragawan yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Sebab pada dasarnya anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi sosialnya rendah sehingga beresiko besar mengalami kesulitan belajar dan tidak mampu mengontrol diri (Muslich, 2013: 36).

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bagian kesembilan Pendidikan Keagamaan pasal 30 ayat 4 pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera dan bentuk lain yang sejenis. Berdasarkan pasal 30 ayat 2 pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. Untuk itu, peran orang tua juga lebih besar dalam membentuk karakter pribadi anak. Disisi lain, peserta didik yang berada di

sekolah tentunya peran guru memiliki andil yang besar kepada pembentukan karakter peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Nurul Haramain merupakan pondok pesantren dimana menerapkan nilai-nilai agama Islam lebih banyak. Sehingga dalam pembelajarannya di kelas sudah tentu guru lebih banyak menanamkan nilai-nilai positif khususnya keagamaan yang dapat diteladani bagi peserta didik.

Enam pilar karakter yang menjadi acuan antara lain (Muslich, 2013: 39) :

1. **Trustworthiness**, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur dan loyal.
2. **Fairness**, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
3. **Caring**, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
4. **Respect**, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
5. **Citizenship**, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
6. **Responsibility**, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Ciri-ciri guru berkarakter (Muslich, 2013: 57):

1. Mencintai anak
2. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak
3. Mencintai pekerjaan guru
4. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan
5. Tidak pernah berhenti belajar

Koesoema A (2007: 80) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan. Menurut Philips dalam Mu'in (2011: 160) karakter adalah kumpulan tata nilai yang melandasi pikiran dan sikap yang ditampilkan. Menurut Abdullah Munir (2010: 3) karakter adalah suatu pola, sikap atau tindakan yang melekat pada diri seseorang dan sulit untuk dihilangkan. Menurut Alwisol dalam Zubaedi (2011: 11) karakter tersusun dalam tiga bagian yang berhubungan yaitu **moral knowing**, **moral feeling** dan **moral behavior**.

Pendidikan adalah sarana strategis untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan yang melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat. Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral tertentu positif. Oleh karena itu, pendidikan adalah membangun karakter yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Membentuk karakter peserta didik menjadi tanggungjawab seluruh masyarakat, orang tua dan lembaga pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Haramain Desa Saitem

Ciburayut Cigombong, memiliki misi menanamkan Ahlaqul Karimah, membangun karakter dan menjadi media transformasi nilai-nilai luhur serta Ilmu pengetahuan, dalam rangka mengisi kemerdekaan dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. dengan memadukan dan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dan pengetahuan umum, serta keterampilan life skill. lembaga pendidikan ini diharapkan mampu menjadi *small Islamic environment*. Sebuah Lembaga Pendidikan Islam Modern yang dapat mencetak generasi penerus Umat Islam yang memiliki IPTEK dan Imtak. Dapat diketahui dari pengamatan bahwa seluruh peserta didik di madrasah tsanawiyah diasramakan. Pada saat pembelajaran di kelas bahwa semua guru sebelum melakukan pembelajaran dari mulai pukul 04.00 mengajak peserta didik untuk melakukan sholat subuh berjamaah di masjid pondok pesantren Madrasah Tsanawiyah Nurul Haramain, kegiatan dilanjutkan dengan tadarusan bersama-sama kemudian mempersiapkan untuk masuk ke kelas. Sebelum memulai pengajaran di dalam kelas, semua guru mengajak semua peserta didik di dalam kelas untuk membaca doa serta tahfidz Al-Qur'an. Setelah berdoa baru dilakukan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi ajar namun guru memberikan secara implisit nilai-nilai kejujuran, kemandirian, tanggungjawab kepada peserta didik. Hal ini dilihat dari penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, pemberian tugas mandiri ataupun kelompok yang memiliki makna menanamkan nilai-nilai moral, agama dan budi pekerti kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi melalui kegiatan ekstrakurikuler OPPM (Organisasi Pondok Pesantren Modern) diketahui bahwa melalui organisasi OPPM ini peserta didik diberikan kemandirian, keterampilan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan positif di

lingkungan pondok pesantren. Peran guru pembina OPPM bertugas untuk mengarahkan dan mengawasi segala kegiatan yang diusulkan para peserta didik. Melalui organisasi ini tentunya peserta didik dibina untuk memiliki kepribadian yang mandiri, akhlakul karimah yang baik, generasi muda yang cerdas, kreatif dan dapat menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik. Kegiatan lain yaitu Pramuka tentunya sangat dapat membantu para guru dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki pondasi agama Islam yang kuat namun modern dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai warga negara. Melalui kegiatan pramuka yang diwajibkan oleh pihak pondok pesantren tentunya sekolah menginginkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang dapat berdaya saing, bertoleransi dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta taat dan patuh pada hukum yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yudi Hermawan, MA selaku pengasuh pondok pesantren sekaligus pengajar di Nurul Haramain menyatakan bahwa seluruh guru memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan seluruh guru di pondok pesantren harus memiliki keahlian sesuai keilmuan dalam pengajarannya khususnya mendalami Al-Qur'an dan Hadits. Untuk membentuk karakter peserta didik khususnya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Haramain tentunya memiliki beban yang lebih besar dikarenakan memadukan kurikulum berbasis agama Islam sehingga peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Haramain harus terlepas dari predikat negatif kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Untuk itu, peran guru dituntut lebih tinggi untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, ibadah, aktif dalam kegiatan di sekolah. Guru tidak hanya memberikan materi ajar saja namun juga harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Jadi diawali dari perilaku guru yang dapat

menularkan kegiatan positif kepada peserta didik maka akan terbentuk karakter peserta didik yang jujur, bertanggung jawab dan saling menghargai. Hal ini senada dengan Yunita Dyah dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan menyatakan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, dan memberikan semangat motivasi pada peserta didik.

Faizah Nur Amalia dalam artikel seminar nasional di Universitas Negeri Malang menyatakan bahwa fokus pendidikan lebih dititik beratkan pada pembentukan kepribadian unggul karakter melalui proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan manusia peserta didik.

Pada intinya untuk membentuk insan yang berkarakter, harus berdasarkan pada norma yang berlaku yaitu mencakup aspek religius maupun aspek kebangsaan yang menjadi landasan bangsa dalam kehidupan multietnis (Imas Kurniasih, 2017: 10).

Hal lain dalam membentuk karakter peserta didik juga dapat dibangun dengan memanfaatkan pertemuan antara orang tua murid dan guru. Guru harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua murid. Sebab pada akhirnya kembali kepada pangkuan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga guru harus dapat membuat formula dan komunikasi yang efektif dengan orang tua murid dalam membentuk karakter peserta didik (Mulyasa, 2014: 161).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Haramain

sangatlah besar, hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang kondusif baik di dalam dan diluar kelas. Guru dapat memberikan contoh atau teladan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang kedisiplinan, penguasaan materi ajar, pemahaman Al-Qur'an dan Hadits sehingga peserta didik dapat meniru sosok guru yang dapat dijadikan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Haramain dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah seperti Organisasi Pondok Pesantren Modern dan Pramuka yang dapat membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan positif pada ekstrakurikuler tersebut. Kedisiplinan, kejujuran, penanaman nilai moral, agama, pengakkan hukum , tanggungjawab dan kemandirian dapat diwujudkan melalui OPPM dan Pramuka.

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebaiknya peran orang tua murid juga harus berpartisipasi dalam pembentukan karakter anak yang disekolahkan dalam asrama. Perhatian orang tua dengan sering mengunjungi anaknya yang berada di pondok pesantren akan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan membentuk karakter diri yang lebih mandiri dan unggul dengan kasih sayang dan perhatian orang tua. Masyarakat sebaiknya lebih mendukung segala kegiatan dan program yang diadakan di pondok pesantren untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas, religius dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan umat di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, Kusumaningrum Yunita. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di SMA AL-Hikmah Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 4 No. 4 April 2014 . hal 190-200.
- Fauzi, Ariyanto, Solihatin. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNY Online*. Vol.1, No.2 Hal 1-14.
- Kurniasih, Imas. (2017). Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Kata Pengantar
- Koesoema A, Doni. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. Jakarta: PT Grasindo
- Mulyasa. 2014. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mu'in, Fathul. (2011). Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik dan Praktik. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. (2013). Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur Amalia, Faizah. (2017). Fungsi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negeri Malang Hal 169-180.
- Rina dan Marzuki. (2017). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter* . Tahun VII No. 1 April hal 109-123.
- Undang-Undang Sisdiknas RI No.20 Tahun 2003.
- Zaini.2013.Pilar-pilarPendidikan Karakter Islam. Bandung : Gunung Djati Press.